

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah wilayah yang kaya akan lahan pertanian dan wilayah pesisirpantai yang masih cukup luas. Lahan yang luas dan iklim yang mendukung menjadikan wilayah Indonesia cocok sebagai tempat pembudi dayaan berbagai jenis udang dan ikan. Kekayaan Indonesia akan hasil lautnya dapat di kembangkan untuk menghasilkan sesuatu yang lebih bermanfaat dan mendatangkan Income bagi perusahaan dan bagi masyarakat sekitarnya.

Produksi perikanan Indonesia saat ini masih di dominasi oleh perikanan tangkap. Dengan semakin meningkatnya kegiatan penangkapan akan menimbulkan tangkapan lebih dan penurunan kondisi lingkungan sehingga dikhawatirkan sumberdaya perikanan di alam akan semakin menurun. Untuk mengatasi hal tersebut upaya peningkatan produksi perikanan melalui kegiatan agribisnis / budidaya laut merupakan salah satu alternative yang dipilih. Budidaya perikanan seperti tambak udang, kerapu, serta jenis ikan karang lainnya memiliki nilai ekonomis yang tinggi menjadi alternative usaha yang dapat dikembangkan di wilayah pesisir. Tidak sedikit masyarakat pesisir yang beralih profesi dari nelayan tangkap menjadi petambak atau petambak ikan atau petambak rumput laut karena usaha budidaya ini memberikan keuntungan yang cukup besar.

Budidaya udang sudah lama dilakukan di indonesia oleh para petambak. Udang merupakan komoditas primadona dalam bidang perikanan yang dapat meningkatkan devisa negara melalui ekspor komoditas perikanan. Tingginya permintaan udang didalam dan diluar negeri menjadikan Indonesia sebagai

pengirim udang terbesar di dunia. Indonesia mempunyai luas wilayah serta adanya sumber daya alam yang mendukung untuk dapat mengembangkan usaha budidaya udang (Nuhman, 2009).

Udang Vannamei merupakan salah satu makanan yang mengandung gizi tinggi dan unsur yodium yang sangat diperlukan untuk pertumbuhan fisik dan mental dan udang juga mengandung protein dalam jumlah besar, kandungan gizi udang seperti Energi, Protein, Lemak, Karbohidrat, Kalsium, Fosfor, Zat besi, Vitamin A, Vitamin B, Vitamin C dan Air. Sehingga makanan yang olahan dari udang bermanfaat dan sehat bagi tubuh manusia (Suprapti, 2008).

Konsumsi masyarakat di Kecamatan Singkep Selatan terhadap udang sangat tinggi, untuk memenuhi masyarakat dan ekspor pemerintah mengembangkan budidaya udang untuk meningkatkan produksi udang di Kecamatan Singkep Selatan. Kawasan pesisir desa resang saat ini menjadi bagian dari perkembangan desa yang pesat, ditandai dengan ramainya aktifitas di sepanjang wilayah pesisir tersebut, dari permukiman yang padat, wisata pantai, hingga sektor industri.

Harga faktor produksi yang tinggi dan harga jual udang Vannamei yang rendah serta kemungkinan udang terserang penyakit atau gangguan alam merupakan risiko yang harus ditanggung oleh petambak udang Vannamei. Tinggi atau rendahnya risiko dalam budidaya udang akan berpengaruh terhadap pendapatan petambak dalam budidaya udang Vannamei.

Risiko dapat dikatakan sebagai akibat (atau penyimpangan realisasi dari bencana) yang mungkin terjadi secara tak terduga. Walaupun suatu kegiatan telah

direncanakan sebaik mungkin, namun tetap mengandung ketidak pastian bahwa nanti akan berjalan tidak sepenuhnya sesuai dengan rencana itu. Petambak harus berusaha agar ketidak pastian itu dapat diperkecil atau orang harus dapat mengantisipasi segala kemungkinan itu dengan menyediakan beberapa tindakan alternatif untuk menghadapi ketidak pastian itu. Dengan kata lain, risiko harus dimanajemeni dengan sebaik mungkin agar efektivitas perusahaan tidak terganggu. Manajemen risiko merupakan suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis,

serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan memperoleh efektivitas dan efisiensi lebih tinggi. Fungsi manajemen risiko lebih baik dijelaskan dipahami melalui langkah-langkah dalam proses pengambilan keputusan. Proses itu dimulai dengan mengenal berbagai risiko yang sedang dihadapi. Kemudian risiko itu mesti diukur, dianalisis, dan dievaluasi dalam ukuran frekuensi, keparahan, serta variabilitasnya. Selanjutnya, keputusan harus diambil seperti memilih dan menggunakan metode-metode untuk menangani masing- masing risiko yang telah diidentifikasi itu (Darmawi, 2016).

Setiap usaha bertujuan memperoleh keuntungan, begitu juga dengan para petambak udang Vannamei. Namun, setiap usaha tidak akan terlepas dari kemungkinan risiko yang dapat menimbulkan kerugian besar bagi para pelaku usaha. Risiko yang paling mengancam dalam usaha tambak udang disebabkan oleh faktor alam, seperti iklim, cuaca, banjir dan serangan penyakit. Hal-hal seperti ini tentunya sulit untuk dikendalikan oleh manusia. Fluktuasi harga juga menjadi risiko dalam usaha tambak udang.

Tingkat risiko yang dihadapi oleh usaha tambak udang ini dapat dianalisis dengan menggunakan analisis risiko, maka akan diketahui tingkat risiko yang dihadapi. Risiko yang diukur adalah risiko produksi, risiko harga dan risiko pendapatan.

Alasan peneliti tertarik kepada analisis risiko budidaya udang Vannamei dikarenakan harga dari udang Vannamei cukuplah tinggi, dan udang Vannamei mengandung protein yang baik untuk di konsumsi. Udang Vannamei merupakan komoditas primadona dalam bidang perikanan, tentu untuk menjadi komoditas terbaik proses budidaya pasti akan mengalami risiko.

Penelitian mengenai analisis resiko pada petambak penting dilakukan karena untuk melihat kondisi nyata petambak udang Vannamei di Kecamatan Singkep Selatan Kabupaten Lingga sehingga para petambak dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menjalankan usaha dibidang budidaya udang Vannamei sehingga dapat meminimalkan risiko yang akan terjadi. Selain itu, dapat memberikan masukan serta saran yang berguna ke depannya. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan sebagai solusi bagi petambak dan pemerintah dalam upaya mitigasi untuk menentukan faktor produksi yang dapat bersifat meningkatkan maupun menurunkan risiko produksi.

Berjudul **“Analisis resiko produksi dan Kelayakan Budidaya tambak udang rakyat di desa resang Kecamatan Singkep Selatan Kabupaten Lingga”**.

Penelitian ini menggunakan metode pengambilan data dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

1.2 Identifikasi Masalah Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana analisis resiko produksi tambak udang rakyat di desa resang Kecamatan Singkep Selatan Kabupaten Lingga.
2. Berapa besar pendapatan budidaya udang rakyat di desa resang Kecamatan Singkep Selatan Kabupaten Lingga.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas terdapat ada beberapa masalah yang akan di teliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Berapa besar tingkat resiko produksi, harga dan pendapatan pada tambak udang di Kecamatan Singkep Selatan, Kabupaten Lingga?
2. Apakah dengan resiko yang terdapat pada tambak udang di Kecamatan Singkep Selatan, Kabupaten Lingga tambak udang layak untuk dilanjutkan?

1.4 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dibuat agar tidak menyimpang dari arah dan sasaran dari penelitian serta membatasi ruang lingkupnya agar tidak memperluas permasalahan, maka masalah dalam penelitian ini membahas tentang berapa besar tingkat resiko produksi, harga dan pendapatan tambak udang.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui berapa besar tingkat risiko produksi, harga dan pendapatan pada tambak udang di Kecama Singkep Selatan, Kabupaten Lingga.
2. Untuk menganalisis kelayakan tambak udang di Kecamatan Singkep Selatan, Kabupaten Lingga.

1.6 Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi Petambak yang membudidayakan udang Vannamei di Kabupaten Lingga.
2. Sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan pihak pemerintah dalam Penambilan kebijaka.
3. Sebagai referensi bagi peneliti lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

1.7 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan menguraikan tentang penjelasan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka menguraikan tentang penjelasan teori dari

masing- masing variabel penelitian, kemudian dilanjutkan dengan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode penelitian yang didalamnya menyajikan tentang gambaran objek penelitian dan definisi operasionalisasi variabel penelitian, jenis dan sumber data, teknik penentuan populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data dan uji hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

★ BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan, dan saran dari hasil penelitian.

